

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lokal Di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oriza Satyva - 212020100028



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan ekonomi lokal menurut tiga aspek utama teori Hutomo, yaitu sumber daya, sarana prasarana, dan permodalan. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan, yaitu pertama, dari aspek sumber daya manusia dan alam, pelaku UMKM sudah melakukan promosi di media sosial untuk mengenalkan produk UMKM dan pemerintah desa membantu para pelaku UMKM dalam hal administratif seperti mengeluarkan surat keterangan usaha. Kedua, dari aspek sarana dan prasarana, pelaku UMKM membuat produk olahan untuk pengiriman luar kota dan mendapat bantuan modal dari dinas koperasi. Ketiga, dari aspek permodalan, pelaku UMKM dalam membangun usaha menggunakan modal pribadi yang ditambah dengan modal dari pihak eksternal dan pemasaran dilakukan secara offline dan online.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Teori Hutomo, UMKM Lokal

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, berbagai pihak telah merancang dan menerapkan beragam upaya untuk mengatasi kemiskinan, baik dari sektor pemerintah, sektor swasta, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pemerintah, misalnya, telah mengeluarkan kebijakan serta program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di sisi lain, sektor swasta dan LSM turut berperan aktif dalam memberikan pendampingan, pelatihan keterampilan, akses permodalan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas guna meningkatkan kemandirian masyarakat. Melalui sinergi antara berbagai elemen tersebut, diharapkan angka kemiskinan dapat terus berkurang secara signifikan, sehingga kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia meningkat secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang berfokus pada penguatan kapasitas individu dan komunitas. Menurut (Hidayat et al., 2025), pemberdayaan merupakan cara penguatan sosial yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mencapai keberhasilannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada penciptaan kondisi sosial yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara berkelanjutan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kebijakan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu mengubah tatanan hidup ke arah yang lebih baik sesuai dengan cita-cita bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera, dan maju. Salah satu regulasi yang mengatur pemberdayaan masyarakat adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan otonomi kepada desa untuk mengelola potensi dan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 21 Tahun 2020 juga mengatur pemberdayaan masyarakat desa sebagai bagian dari strategi pembangunan desa berkelanjutan.

Tabel 1. Kategori UMKM Di Indonesia

Kategori	Omzet/Tahun	Modal Usaha	Jumlah Unit Usaha	Persentase
Usaha Besar	> Rp 50 Miliar	> Rp 50 Miliar	5.550	0,01%
Usaha Menengah	Rp 15 M – Rp 50 Miliar	Rp 500 Juta – Rp 10 Miliar	44.728	0,08%
Usaha Kecil	Rp 300 Juta – Rp 15 Miliar	Rp 50 Juta – Rp 500 Juta	193.959	0,3%
Usaha Mikro	Maks. Rp 300 Juta	Maks. Rp 1 Miliar	63.955.369	99,62%

Sumber: (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2023)

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM mendominasi sektor usaha di Indonesia, dengan usaha mikro sebagai kategori terbesar, mencapai 63,9 juta unit usaha atau 99,62% dari total usaha yang ada. Selanjutnya, usaha kecil berjumlah 193.959 unit (0,30%), diikuti oleh usaha menengah sebanyak 44.728 unit (0,06%), dan usaha besar hanya 5.550 unit (0,01%). Dilain sisi dapat dilihat berdasarkan segi kontribusi UMKM terhadap ekonomi Indonesia sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024

No	Kecamatan	2022	2023	2024
1	Buduran	5336	5374	4252
2	Candi	10167	10247	10333
3	Gedangan	7886	7929	6425
4	Jabon	4813	4834	4844
5	Krembung	10293	10329	11680
6	Krian	12958	13016	10283
7	Porong	6369	6403	8775
8	Prambon	4215	4243	4907
9	Sedati	6557	6608	5447
10	Sidoarjo	21390	21503	21552
11	Sukodono	5377	5416	5391
12	Taman	8367	8673	6621
13	Tanggulangin	11589	11647	10082
14	Tarik	3771	3795	7943
15	Tulangan	8706	8762	8698

Sumber: (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo, 2025)

Penelitian ini dilakukan di Desa Balongdowo yang terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data dari website opendata.sidoarjokab.go.id, tercatat jumlah UMKM tahun 2024 di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 151.399 UMKM.

Dimana UMKM di Sidoarjo ini setiap tahunnya melakukan inovasi dengan perkembangan digitalisasi yang setiap tahunnya akan semakin meningkat. Kabupaten Sidoarjo juga mengalami perkembangan pesat karena potensi pariwisata, industri, perdagangan, serta UMKM yang ada di wilayahnya yaitu salah satunya sektori perikanan seperti pertambakan ikan bandeng dan udang windu, serta kampung nelayan kupang yang dikelola dengan baik dan terarah. Hingga dibangun Bursa Kupang yang menampung 33 kios UMKM pedangan makanan lontong kupang khas Sidoarjo di daerah Gedangan. Di lain sisi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024, jumlah UMKM di Kecamatan Candi sebanyak 4.163, di mana di Desa Balongdowo sendiri berjumlah 125 UMKM yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah UMKM di Kecamatan Candi, Sidoarjo Tahun 2023

Kelurahan	2023
Sumorame	153
Ngampelsari	250
Balonggabus	86
Balongdowo	125
Kendalpecabean	205
Kedungpeluk	183
Kalipecabean	292
Klurak	100
Kebonsari	370
Gelam	172
Candi	232

Mayoritas mata pencaharian warga Desa Balongdowo yaitu sebagai petani, pedagang, dan lain sebagainya. Namun, dari beberapa mayoritas pekerjaan warga tersebut, warga Desa Balongdowo bermata pencaharian sebagai nelayan kupang karena desa ini memiliki sungai yang langsung bermuara ke laut dan sering disebut sebagai kampung nelayan.

Desa Balongdowo memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan perekonomian warga Desa Balongdowo. Meskipun potensi ekonomi berbasis kupang di Desa Balongdowo cukup menjanjikan, hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terbentuk paguyuban atau kelompok khusus yang mewadahi pelaku UMKM kupang untuk saling berbagi pengetahuan, memperluas jaringan pemasaran, dan memperkuat posisi tawar di pasar. Sejauh ini, pelaku UMKM masih berdiri sendiri-sendiri dan menjalankan usahanya secara individu. Namun demikian, pemerintah desa telah menunjukkan komitmennya melalui pemberian pelatihan kepada pelaku UMKM, terutama dalam hal pengolahan produk dan pemasaran digital.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian oleh (Yusuf & Agustina, 2023) berjudul “Produksi Kue Lokal: Pemberdayaan Pertumbuhan Ekonomi melalui Industri Kue Pia”, yang menyoroti pentingnya pengelolaan potensi desa agar tetap berkelanjutan bagi generasi berikutnya.
2. Penelitian oleh (Saputri et al., 2024) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pengembangan Potensi Di Desa Mantang Lama, Kabupaten Bintan”, yang juga menunjukkan kesamaan dengan penelitian kupang kurangnya partisipasi masyarakat dapat menjadi hambatan dalam keberhasilan program pemberdayaan.
3. Penelitian oleh (Yani & Mustamiin, 2024) berjudul “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dusun Montong Mesir desa Borok Toyang” juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan potensi lokal seperti industri kreatif dan UMKM, serta melibatkan partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan jenis penelitian berbasis kualitatif dengan menggali data terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lokal di desa balongdowo kecamatan candi kabupaten sidoarjo

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan menggunakan teori Hutomo 2000 memiliki tiga indikator antara lain : sumber daya alam dan manusia, permodalan dan prasarana produksi dan pemasaran

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Balongdowo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo.

4. Teknik Penentuan Informan

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala desa Balongdowo serta pelaku UMKM Kupang, guna memperoleh informasi yang akurat terkait pemberdayaan ekonomi lokal.

5. Sumber Data

- Data Primer, diperoleh secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Data Sekunder, dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber seperti jurnal, literatur, dan media massa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni melalui tahap observasi, dokumentasi dan wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman yang terdiri dari empat langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Daya Alam Dan Manusia

Minimnya minat generasi muda untuk menjadi nelayan kupang di Desa Balongdowo, Candi, Sidoarjo, merupakan permasalahan yang berhubungan dengan aspek sumber daya dalam teori (Hutomo, 2000). Faktor terpenting dalam pemberdayaan masyarakat, sementara sumber daya alam juga memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup. Sayangnya, banyak pemuda di desa ini lebih memilih bekerja di sektor industri seperti pabrik dibandingkan melanjutkan profesi sebagai nelayan kupang. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan kerja yang lebih menjanjikan secara finansial dan stabilitas ekonomi yang lebih baik di sektor lain. Jika dulu nelayan lebih banyak menangkap kupang putih, kini mereka lebih memilih kupang merah karena faktor suplai. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dalam sektor perikanan juga berdampak pada ekosistem perikanan itu sendiri. Kurangnya regenerasi nelayan di desa ini juga berpengaruh pada keberlangsungan usaha berbasis kupang.



Gambar 2. Produk Kupang UMKM

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

B. Sarana Prasarana

Keterbatasan akses informasi menjadi salah satu kendala utama bagi pelaku UMKM di Desa Balongdowo, Candi, Sidoarjo. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah alur informasi yang berjalan langsung dari Dinas Koperasi ke pelaku UMKM tanpa melalui desa sebagai perantara. Dalam teori (Hutomo, 2000), aspek sarana dan prasarana sangat penting dalam pertumbuhan usaha karena keberlanjutan suatu usaha tidak hanya bergantung pada produksi, tetapi juga pada pemasaran (Hutomo, 2000). Jika informasi mengenai peluang pemasaran dan produksi tidak tersampaikan dengan baik, maka usaha yang dijalankan berisiko mengalami stagnasi bahkan penurunan.

Kurangnya akses informasi membuat pelaku usaha harus mencari cara sendiri untuk beradaptasi dengan permintaan pasar tanpa adanya bimbingan atau arahan yang lebih terstruktur. Jika ada pendampingan yang lebih intensif dari dinas terkait atau pihak desa dalam memberikan informasi mengenai teknik pengolahan dan distribusi, maka produk yang dihasilkan bisa lebih kompetitif dan memiliki peluang lebih besar untuk menembus pasar luar daerah secara optimal.

Kurangnya akses informasi mengenai pola permintaan pasar dan ketersediaan bahan baku membuat pelaku usaha kesulitan dalam menyusun strategi produksi yang lebih terstruktur. Jika ada sistem yang lebih baik untuk memantau pasokan dan distribusi bahan baku, pelaku usaha dapat merencanakan produksi dengan lebih efisien, mengurangi risiko keterlambatan, serta mengoptimalkan hasil produksi agar sesuai dengan permintaan pasar. Selain itu, sistem kerja yang masih berbasis keluarga tanpa pegawai tetap semakin memperumit upaya untuk mengembangkan usaha ke skala yang lebih besar.



Gambar 3. Alat Produksi Kupang UMKM

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Berdasarkan teori (Hutomo, 2000), aspek sarana dan prasarana dalam pemberdayaan UMKM tidak hanya mencakup alat produksi, tetapi juga akses informasi yang mendukung pemasaran yang optimal. Jika desa lebih dilibatkan dalam distribusi informasi dari Dinas Koperasi, pelaku UMKM bisa mendapatkan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap pelatihan, peluang bantuan modal, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem komunikasi yang lebih inklusif agar informasi tidak hanya mengalir satu arah dari pemerintah ke pelaku UMKM, tetapi juga melalui pemerintah desa sebagai fasilitator yang membantu menghubungkan berbagai pihak. Keterbatasan akses informasi bagi UMKM di Desa Balongdowo menjadi tantangan yang signifikan dalam pengembangan usaha mereka. Dengan adanya distribusi informasi yang kurang optimal, banyak pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang.

C. Permodalan

Keterbatasan dukungan dari pemerintah desa ini dapat menyebabkan akses permodalan menjadi lebih sulit bagi pelaku usaha kecil yang membutuhkan bantuan segera untuk mengembangkan bisnis mereka. Permodalan yang memadai sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, baik dalam meningkatkan kapasitas produksi maupun dalam memperluas pasar. Salah satu contoh nyata adalah pengalaman yang dialami oleh Bu Khoirun Nisa, seorang pelaku UMKM di desa tersebut. Ia menyatakan bahwa dengan adanya tambahan modal, usahanya dapat berkembang lebih jauh. Bantuan modal yang diterima ini membuktikan bahwa ketika UMKM mendapatkan akses permodalan yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi dan secara bertahap mengembangkan usaha mereka.



Gambar 4. Alat Produksi Bantuan PLN Sidoarjo

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Selain itu, ia juga menambahkan bahwa beberapa bantuan yang diterima berasal dari sponsor melalui pengajuan proposal dalam program kampung Kupang dan bantuan UMKM Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan dapat diperoleh dari berbagai sumber, dan pelaku UMKM yang aktif mencari peluang bisa mendapatkan dukungan finansial yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lokal di Desa Balongdowo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dilihat dari kacamata teori Hutomo yang mencakup pemberdayaan ekonomi ke dalam tiga aspek utama. Aspek pertama, sumber daya manusia dan alam, pemerintah desa dan pelaku UMKM sudah melakukan promosi di media sosial untuk mengenalkan produk UMKM dan pemerintah desa membantu para pelaku UMKM dalam hal administratif seperti mengeluarkan surat keterangan usaha. Namun pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Balongdowo tetap menghadapi berbagai tantangan, yaitu rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan profesi sebagai nelayan kupang. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola ekonomi masyarakat yang lebih memilih pekerjaan di sektor industri karena dianggap lebih stabil secara finansial.

Aspek kedua, sarana dan prasarana, pelaku UMKM telah membuat produk olahan untuk pengiriman luar kota dan mendapat bantuan modal dari dinas koperasi berupa uang dan peralatan usaha untuk membantu permodalan. Namun, sarana dan prasarana juga menghadapi tantangan bagi pelaku UMKM di Desa Balongdowo dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam hal akses informasi. Sistem informasi yang langsung dari Dinas Koperasi ke pelaku UMKM tanpa melalui pemerintah desa menyebabkan penyebaran informasi yang tidak merata. Akibatnya, banyak pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan informasi terkait bantuan permodalan, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Tanpa adanya peran aktif dari desa sebagai perantara informasi, banyak UMKM yang mengalami stagnasi dalam pengembangan usaha mereka.

Aspek ketiga, permodalan, pelaku UMKM dalam membangun usaha menggunakan modal pribadi yang ditambah dengan modal dari pihak eksternal dan pemasaran dilakukan secara offline dan online. Pemodalannya juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bantuan permodalan yang tersedia lebih banyak berasal dari pemerintah pusat dan lembaga tertentu. Namun, permodalan yang diberikan sebaiknya tidak hanya berbentuk dana hibah, tetapi juga harus dirancang agar tidak menimbulkan ketergantungan bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, skema bantuan modal yang lebih berkelanjutan, seperti dana bergulir, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan pemasaran digital, sangat diperlukan agar UMKM dapat berkembang secara mandiri dan meningkatkan daya saingnya. Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Balongdowo memerlukan sinergi antara berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, dinas terkait, hingga partisipasi aktif masyarakat. Dengan adanya koordinasi yang lebih baik dalam penyebaran informasi, permodalan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi pemasaran yang lebih optimal, diharapkan UMKM di desa ini dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Arisky, Y., & Satriya, H. E. (2022). Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Kupang Di Desa Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Tahun 1990-2020. *Journal Pendidikan Sejarah*, 12(4), 1–9.
- 2 Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- 3 Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2023). *Kecamatan Candi Dalam Angka 2023*. Sidoarjokab.Bps.Go.Id.
<https://sidoarjokab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/3f30cc76a1daa6f666225595/kecamatan-candi-dalam-angka-2023.html>
- 4 Chairina, N., Muhayati, Y., Fawwaz, F., Amelianur, M. H., & Aldiansyah, R. (2025). STRATEGI PEMASARAN UMKM DESA PARIGI. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 229–237.
- 5 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo. (2025). *Jumlah usaha Mikro Menurut Kecamatan Tahun 2022 - 2024*. Opendata.Sidoarjokab.Go.Id.
<http://opendata.sidoarjokab.go.id/dataset/jumlah-usaha-mikro-menurut-kecamatan-di-kabupaten-sidoarjo/resource/575c2b07-14b8-4272-9e64-5ab897a7a611>
- 6 Halil, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 99–112.
<https://doi.org/10.47766/ibrah.v1i2.1024>

DAFTAR PUSTAKA

7. Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20062>
8. Hidayat, A., Sanjaya, G. N., Yasin, H. B., & Soekatmo. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 210–225.
9. Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Bappenas.
10. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2023). *Website DJKN Kemenkeu RI*. [Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/)
11. Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
12. Nugroho, R. H., & Andarini, S. (2020). Strategi pemberdayaan UMKM di pedesaan berbasis kearifan lokal di era industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
13. Ramadani, D. M. (2020). Upaya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(3).
14. Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37

DAFTAR PUSTAKA

15. Saputri, S., Dwi Putri, F., Mustari, O., Riyadi, A., Khatijah, S., & Wahyuni, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Pengembangan Potensi Di Desa Mantang Lama, Kabupaten Bintan. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 10(1), 103–123. <https://doi.org/10.33369/jsn.10.1.103-123>
16. Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
17. Yani, A., & Mustamiin, M. Z. (2024). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DUSUN MONTONG MESIRDESA BOROK TOYANG. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 12(1), 48–55.
18. Yusuf, L. A., & Agustina, I. F. (2023). Local Pastry Production: Empowering Economic Growth through Pia Cake Industry. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 23, 10–21070.